

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan kunci utama dari kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan dan juga mempengaruhi kualitas hidup seseorang, termasuk pada sulit untuk mengunyah makanan dan kurangnya rasa percaya diri, masalah pada kesehatan gigi dan mulut juga berdampak pada aktivitas sehari-hari seseorang. Karies gigi, penyakit periodontal (gusi), kehilangan gigi, kanker mulut, bibir sumbing dan langit-langit merupakan penyakit dan kondisi yang mencangkup kesehatan gigi dan mulut. *Studi Global Burden of Disease (2019)* memperkirakan bahwa penyakit mulut mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia. Menurut badan internasional, kanker bibir dan mulut merupakan salah satu dari 20 kanker paling umum di seluruh dunia dan hampir 180 ribu penyebab kematian per tahun. Selain itu, penyakit dan kondisi mulut merupakan salah satu faktor risiko yang dapat di modifikasi dengan penyakit tidak menular (penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes) (WHO, 2022).

Pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada usia dini agar dapat meningkatkan kesehatan seseorang. Gigi dan mulut tidak hanya sekedar jalan masuknya makanan dan minuman, tetapi juga berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan seseorang (Nuriyati & Rahmawati, 2021). Tanpa kita sadari gigi dan mulut juga sebagai jalan masuknya kuman dan bakteri, tetapi kesehatan gigi dan mulut ini sering kali diabaikan. Beberapa masalah seperti

karies gigi dapat terjadi karena kurangnya mengenal masalah dan perawatan gigi sejak dini. Anak merupakan salah satu yang rentan karies dan mengalami kerusakan gigi seperti gigi berlubang, karena anak-anak masih perlu bantuan orang tua maupun keluarganya untuk diberi pengarahan dan pengawasan dalam merawat kesehatan gigi dan mulut, begitu juga pada anak berkebutuhan khusus yang berisiko tinggi terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut karena keterbatasan yang mereka miliki. Karies gigi merupakan masalah yang paling sering dialami oleh masyarakat Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Menurut WHO, anak yang mengalami retardasi mental di Indonesia sekitar 5-9% yaitu sekitar 7-11 juta dan seluruh penduduk Indonesia. Namun, untuk data tepatnya masih belum ada.

Anak tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang cenderung jauh di bawah rata-rata dan ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial perbedaan keterbatasan yang mereka miliki dapat mempengaruhi perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Anak tunagrahita mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan baik permanen maupun temporer yang disebabkan oleh faktor lingkungan, faktor dalam diri anak sendiri, atau kombinasi dari faktor keduanya (Julia *et al.*, 2018).

Anak tunagrahita dibagi menjadi 3 bagian yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunagrahita berat. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018, menunjukkan prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Anak tunagrahita memiliki kesehatan gigi dan *oral hygiene* yang buruk dibandingkan dengan anak normal lainnya

(Triyanto & permatasari, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah *et al.*, 2016) didapatkan bahwa Sebagian besar 83,2% anak tunagrahita mengalami masalah karies gigi dan 16% lainnya bebas dari karies gigi.

Pengetahuan ibu yang baik berpengaruh pada anak tunagrahita agar lebih mendisiplinkan anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebiasaan baik akan lebih mengutamakan anak agar terhindar dari masalah kesehatan gigi dan mulut pada anaknya (Amelia, 2017). Pengetahuan ibu akan kesehatan gigi dan mulut pada anaknya mempengaruhi kondisi rongga mulut anak. Upaya Kesehatan gigi perlu ditinjau dari berbagai aspek seperti lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi dan mulut termasuk pencegahannya, tetapi Sebagian ibu mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Kesehatan gigi tidak dianggap terlalu penting, padahal manfaatnya sangat besar dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Rakhmatto, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2017) pengetahuan dalam kategori rendah yang dimiliki oleh ibu bisa memulai belajar mendisiplinkan anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut anak tunagrahita karena anak tidak dibimbing dan dibiasakan menjaga kebersihan gigi dan mulut seperti menyikat gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Agnintia *et al.*, (2013), 50% dari penyandang tunagrahita di Indonesia memiliki *Oral Hygiene Index Score* (OHI-S) dengan kategori sedang yaitu dengan skor rata-rata 4,7. *Oral hygiene* yang buruk pada penyandang tunagrahita disebabkan oleh tiga hal yaitu makanan kriogenik, bentuk posisi gigi, dan kurangnya edukasi

kesehatan gigi dan mulut pada penyandang tunagrahita tersebut (Bathla S., *et al.* 2016).

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Oktober 2023 menurut data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan merekomendasikan 3 SLB dari 6 SLB yang ada di kota Banjarmasin, dengan alasan dari 6 SLB tersebut ada 3 SLB yang memiliki banyak jenis anak berkebutuhan khusus dan memiliki jumlah anak berkebutuhan khusus yang terbanyak yaitu di SLB Negeri Pelambuan dengan jumlah keseluruhan siswa 176 sedangkan untuk siswa SD khusus tunagrahita didapatkan 45(25,5%) anak, SLB Negeri 2 Banjarmasin dengan jumlah keseluruhan siswa 188 sedangkan untuk siswa SD khusus anak tunagrahita didapatkan 28 (14,8%) anak, dan SLB Negeri 3 Banjarmasin dengan jumlah keseluruhan siswa 166 sedangkan untuk siswa SD khusus tunagrahita didapatkan 28 (16,8%) anak. Hasil Studi Pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 2 November 2023 menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin yang paling tinggi masalah kesehatan gigi dan mulut di wilayah puskesmas cempaka dengan jumlah kasus 4.589 di Tahun 2022. Hasil Studi Pendahuluan tanggal 11 November 2023 di Puskesmas cempaka, laporan bulanan kesehatan gigi dan mulut dari Januari – Oktober pada Tahun 2023 dengan jumlah kasus kesehatan gigi dan mulut sebanyak 3.120.

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan pada Selasa tanggal 24 Oktober 2023 di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, dengan memiliki jumlah kasus kesehatan gigi dan mulut sebanyak 1.456 di puskesmas pelambuan dan masuk pada urutan ke 19 tertinggi di Kota Banjarmasin Tahun

2022. Hasil observasi langsung kesehatan gigi dan mulut pada anak SD dari kelas 1 sampai kelas 6 terdapat 15 orang anak tunagrahita, didapatkan 11 anak yang mengalami gigi berlubang, karies dan kehilangan gigi, sedangkan 4 orang lainnya hanya mengalami karies gigi saja. Hasil wawancara pada tanggal 24 Oktober 2023 pada 5 ibu dari anak tunagrahita tersebut, 1 ibu mengatakan bahwa anaknya menggosok gigi 3 kali sehari, tidak ada larangan pada anaknya dalam mengonsumsi makanan manis, dan tidak pernah melakukan pemeriksaan gigi ke pelayanan kesehatan. Sedangkan pada 4 orang tua lainnya mengatakan bahwa anak mereka menggosok gigi 2 kali sehari, selalu membatasi anaknya dalam mengonsumsi makanan manis, dan tidak pernah melakukan pemeriksaan gigi ke pelayanan kesehatan.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang kesehatan gigi dan mulut di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin karena berada pada lokasi sekolah yang memiliki siswa tunagrahita paling banyak. Penelitian ini penting dilakukan karena akan menggali informasi tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Tunagrahita” maka bahayanya jika tidak diteliti masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita semakin tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini “bagaimana pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD khusus tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD khusus tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keilmuan keperawatan anak terutama bagi perawat edukator yang selalu memberikan pengetahuan bagi keperawatan anak tentang kebersihan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat praktis

a. Bagi puskesmas pelambuan

Sebagai bahan masukan untuk melakukan program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita dan orang tuanya

b. Bagi ibu anak tunagrahita

Menambah informasi dan pengalaman dalam meningkatkan kesehatan, terutama kesehatan gigi dan mulut, dan dapat mengajarkan serta membimbing anak-anaknya untuk merawat gigi dan mulut.

c. Bagi institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi pihak sekolah dengan pihak tenaga kesehatan yang bekerjasama dengan institusinya, guna meningkatkan pengetahuan para orang tua murid

untuk dapat membimbing dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anaknya.

d. Penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya menjadikan referensi untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut.

E. Keaslian penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa penelitian terkait. Dalam penelitian ini ada terdapat perbedaan dengan penelitian–penelitian terdahulu serta ada penelitian yang terkait yang pernah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian dan tahun	Nama peneliti	Metode dan hasil penelitian	Perbedaan penelitian
1	Gambaran pengetahuan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak di desa bung pageu	Faradhilla, Nia Kurniawati, & Cut Aja Nuraskin (2022).	Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan total sampling dan instrumen penelitian yaitu kuesioner. Hasil penelitian: menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dikategorikan kurang baik yaitu sebanyak 22 responden (55%).	Tempat penelitian yang dilakukan lalu waktu penelitian dan populasi.
2	Pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kebersihan gigi	Renata, N.P., Purwaningsih, E., & Sugito, B.H. (2020).	Jenis penelitian ini yaitu eksperimen dengan rancangan pretest-posttest, instrument penelitian	Perbedaan penelitian ini sampling penelitian menggunakan

No	Judul penelitian dan tahun	Nama peneliti	Metode dan hasil penelitian	Perbedaan penelitian
	anak tunagrahita dengan metode <i>tell show do</i> .		menggunakan kuesioner. Hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Lombok Tengah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode <i>tell show do</i> .	total sampling, jenis penelitian kuantitatif, judul penelitian, perbedaan waktu dan tempat penelitian
3	Hubungan tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut anak tunagrahita	Primawati, R.S., Kamelia, E., & Rinaldi, R. (2020).	Menggunakan metode penelitian observasional yang bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional dan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Hasil penelitian pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut sebagian besar berada pada kategori sedang 73,3%, dan hasil observasi pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada anak tunagrahita sebagian besar pada kategori sedang 66,7%.	Pada peneliti menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini sampel yang diteliti yaitu ibu, variabel pada penelitian tunggal, waktu dan tempat penelitian berbeda.